Analisis Penggunaan Afiksasi pada Berita *Hardnews* di Media Daring *Kompas.com*

Dita Yuniar^{1✉}, Dewi Herlina Sugiarti², Uah Maspuroh³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1, 2, 3}

E-mail : 1710631080052@student.unsika.ac.id¹, dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id²,
uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna afiks yang terdapat pada judul berita surat kabar *Kompas.com* di media daring *Kompas.com*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, objek dalam penelitian ini adalah berita yang sudah dianalisis, sumber data yang digunakan berasal dari surat kabar *Kompas.com* edisi Agustus 2021 di media daring *Kompas.com*, dengan teknik pengumpulan data yaitu simak dan catat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: telah ditemukan bentuk bentuk afiks yaitu prefiks, sufiks dan konfiks. (1) membentuk verba, baik aktif maupun pasif, (2) membentuk nomina, (3) membentuk adjektiva, (4) membentuk adverbial. Fungsi afiks yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah membentuk kata verba, baik aktif ataupun pasif dan membentuk nomina, dan makna yang dimiliki berupa (1) melakukan kegiatan, (2) menyatakan bilangan, (3) menyatakan keadaan, (4) menyatakan peristiwa, (5) menyatakan memiliki sifat, (6) menyatakan perbuatan, (7) membuat jadi lebih menambah.

Kata Kunci: Judul Berita, Bentuk Afiks, Fungsi Afiks, Makna Afiks.

Abstract

This study aims to describe the form, function and meaning of the affixes that are contained in the title of the news newspaper Kompas.com in the media online Kompas.com. The method used is descriptive qualitative, the object in this research is the news that has been analyzed, the source of the data used comes from the newspaper Kompas.com edition August 2021 in the media online Kompas.com, with data collection techniques namely listen and notes. Based on the analysis that has been done can be concluded as follows: it has been found the form of the affixes, prefixes, suffixes and confix. (1) forming verbs, active and passive, (2) forming nouns, (3) forming adjectives, (4) form of the adverb. The function of affixes that are more dominant in this research is the form of the word verb, whether active or passive form of the noun, and the meaning held in the form of (1) activities, (2) stating the numbers, (3) states the circumstances, (4) stating the event, (5) states have the properties, (6) declaring the deed, (7) make so much more to add.

Keywords: the title of the news, form of affixation, affix function, affixation meaning.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang dilakukan untuk berinteraksi sesama manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan manusia, yang selalu menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, tidak semua orang dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Hal ini dapat terjadi karena adanya pengaruh yang datang dari berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi bahasa yang baik serta benar yaitu faktor lingkungan. (Aini, 2019).

Selain bahasa verbal dan non verbal yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia, bahasa juga mempunyai jenis bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan merupakan suatu cara komunikasi yang dilakukan oleh manusia untuk mengutarakan maksudnya melalui kata-kata yang terucap dari mulut, sedangkan bahasa tulisan merupakan komunikasi yang terbentuk dari kosakata yang disusun serta membentuk suatu kalimat lalu dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Eksistensi bahasa sesungguhnya sangat diperlukan dalam berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi untuk kehidupan, pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang harus semakin berkembang. Hal ini dapat dilakukan pada seluruh bidang bahasa yang dianggap tepat dalam membantu kesempurnaan Bahasa Indonesia. Pada aspek morfologi, dalam pembinaan dan pengembangan sering diarahkan pada proses pembentukan kata. Proses pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara penambahan afiks ataupun afiksasi, pemajemukan, serta pengulangan ataupun perulangan. Dalam metode pembentukan kata umum, proses ini dilakukan dengan lima cara, yaitu: afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi, dan metanalisis. Afiksasi memiliki fungsi untuk mengubah golongan kata dasar menjadi golongan kata tertentu seperti verba. Afiksasi tersebut sangat berperan penting dalam penulisan karena jika kata ditambahkan dengan imbuhan, makna gramatikal dan leksikal akan berubah. (Putra, 2021) Proses afiksasi ini terjadi karena terdapat suatu satuan gramatik terikat yang didalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Pada afiksasi ini sangat membutuhkan kejelian, sebab pemakaian imbuhan yang salah dapat menyebabkan suatu kata ataupun kalimat yang menjadi tidak komunikatif. Oleh karena itu afiksasi (imbuhan) sangat diperlukan dalam setiap penulisan. Proses dalam pembentukan kata menggunakan afiksasi (imbuhan) pada umumnya memiliki kemungkinan untuk mengubah makna dan bentuk kata. (Jannah, 2020).

Pembubuhan afiks pada kata-kata tersebut merupakan penggunaan bahasa indonesia. Oleh karena itu penggunaan bahasa indonesia sangatlah penting, termasuk media massa. Media massa memegang peran penting dalam menentukan bahasa suatu bangsa, yaitu sebagai sarana penyalur pesan/aspirasi masyarakat. Media massa sendiri memiliki beberapa ragam bahasa tersendiri yang disebut bahasa jurnalistik. (Herawati et al., 2019) Bahasa jurnalistik atau bahasa berita merupakan alat komunikasi media massa yang berfungsi sebagai bahasa pengantar berita, biasa digunakan dalam media cetak maupun media elektronik. Bahasa jurnalistik bisa disebut dengan bahasa pers, dan merupakan variasi dari bahasa yang digunakan di lingkungan jurnalis untuk menyampaikan informasi tertulis dalam berkomunikasi. Bahasa jurnalistik ini bersifat universal, artinya bahasa dalam media massa yang dapat digunakan oleh semua kalangan. Dalam media massa dapat dibagi menjadi tiga, yaitu media cetak, elektronik, dan daring. (Aryusmar, 2011).

Morfologi adalah kajian bahasa yang membahas mengenai pembentukan kata, baik dalam morfem dasar ataupun morfem afiks dengan berbagai proses dari pembentukan kata seperti proses pembentukan kata afiksasi yaitu penggabungan dalam prosesnya melalui pembentukan kata dan proses komposisi. Dalam proses tersebut apabila maknanya sesuai dengan yang diperlukan dalam penuturan, maka bentuk katanya dapat diterima, lalu sebaliknya apabila proses pembentukan maknanya tidak dapat sesuai maka bentuk tersebut tidak berterima. (Keraf, 1984) Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan morfologi adalah morfem (akar/afiks) dan kata. Proses

morfologi melibatkan komponen, antara lain: komponen dasar atau bentuk dasar, alat membentuk (afiks, duplikasi, komposisi, dan abreviasi), dan makna gramatikal.

Proses morfologi ini terdapat beberapa macam pengertian dari proses morfologis bahwa proses morfologi merupakan proses perubahan kata dengan cara yang teratur atau dengan keteraturan cara perubahan dengan perangkat yang sama, dan menimbulkan baru pada kata hasil dari perubahan, kata baru tersebut dihasilkan bersifat polimorfemis (Sudaryanto, 1992:15).

Secara umum proses morfologi ini secara menyeluruh dapat dijelaskan sebagai proses pembentukan kata dari bentuk dasar menjadi kata baru melalui proses afiksasi, proses pengulangan dan proses pemajemukan. Dalam pembentukan kata kerja, proses morfologi ini menjadi salah satu bentuk proses pembentukan kata yang terjadi adalah afiksasi dan reduplikasi. Pada proses pemajemukan tidak membentuk kata kerja. Proses morfologi meliputi (1) Afiksasi, (2) reduplikasi, (3) perubahan intern, (4) suplesi, (5) modifikasi kosong. Namun, dalam bahasa Indonesia keadaan aglutinasi muncul dalam proses morfologis yang berbentuk perubahan intern, suplesi, dan modifikasi kosong. Oleh karena itu, proses morfologi bahasa Indonesia hanya melalui afiksasi (penam (Solihat et al., 2021) bahan kata) dan reduplikasi (pengulangan kata). (Wibowo, 2016).

Salah satu proses morfologi adalah afiksasi, yaitu suatu proses penambahan pada imbuhan untuk membentuk suatu kata. Afiks merupakan sebuah bentuk imbuhan biasanya berupa morfem terikat. Oleh karena itu, afiks/imbuhan adalah salah satu morfem terikat, dan jika ditambahkan dengan kata dasar maka akan terjadi perubahan makna. Proses morfologi pada tingkat afiks selalu melibatkan dua atau lebih jenis morfem. Sebuah morfem afiks adalah morfem yang selalu terikat pada morfem dasar yang secara morfologis terbagi menjadi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, gabungan afiks, dan simulfiks (konjungsi). Morfem dasar adalah morfem yang melekat pada morfem afiks dalam proses pembentukan kata. (Rohmadi, 2013).

Afiksasi ada Proses morfologi pada level afiksasi selalu melibatkan dua jenis morfem atau bahkan lebih. Morfem yang terlibat yaitu ada morfem afiks dan morfem dasar. Morfem afiks ini merupakan morfem yang selalu terikat dengan morfem dasar dalam pembentukan kata yang dibedakan atas prefiks, infiks, sufiks, konfiks, gabungan afiks dan simulfiks. Morfem dasar merupakan morfem yang sudah dilekati oleh morfem afiks dalam pembentukan proses kata.

Afiksasi sebagai topik kajian / pada uraian ini, dalam pengertian yang lebih sederhana adalah proses mengubah leksem menjadi sebuah kata yang lebih kompleks. Afiks ialah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata, merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan.' satuan lain untuk membentuk k~ta 4 atau pokok kata baru (Ramlan). Dengan kata lain bahwa proses afiksasi dilakukan dengan tujuan untuk membentuk sebuah kata baru dari bentuk kata dasar yang sudah ada, kita akan membutuhkan penetrasi sub-sub morfem lain.(: Sri Rumiyaningsih Luwit, 2009).

Proses pengimbuhan pada bentuk tunggal atau kompleks untuk membentuk morfem atau kata baru. Proses pengimbuhan ini dapat dilakukan untuk dapat membentuk sebuah kata tambahan. Pembentukan kata imbuhan sering mengalami kesalahan, sehingga pendengar atau lawan bicaranya tidak dapat memahami dengan baik maksud dan tujuan dari pembicara. Proses afiksasi ini mengacu pada proses penggabungan morfem bebas dan morfem terikat. Selama proses penggabungan itu, dibuat morfem mengubah bentuk fonem atau urutan fonemnya (Husnina, 2019).

Afiksasi adalah proses dalam penambahan afiks ke bentuk dasar atau dasar. Dalam proses ini terdapat beberapa unsur yaitu 1. Dasar dan bentuk dasar, 2, afiks, dan 3. Makna gramatikal yang dihasilkan. (Chaer, 2012). Adapun pengertian afiksasi bahwa (proses penambahan afiks) adalah penambahan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan tersebut dalam bentuk tunggal atau bentuk kompleks, untuk membentuk suatu kata (Ramlan, 1997).

Setiap afiks tentu berupa satuan terikat, yang artinya dalam tuturan biasa tidak dapat berdiri sendiri, dan secara gramatik sering melekat pada melekat pada satuan lain. Afiks-afiks yang terletak di jalur paling depan

disebut prefiks karena selalu terikat di depan bentuk dasar yang terletak di lajur tengah disebut infiks karena selalu melekat di tengah bentuk dasar, dan yang terletak di akhir bentuk dasar disebut dengan sufiks karena selalu melekat di belakang bentuk dasar. Ketiga macam afiks itu biasa juga disebut awalan, sisipan dan akhiran. (Herawati et al., 2019).

Selain ketiga macam afiks masih ada satu macam afiks lagi yang disebut dengan afiks terpisah yaitu simulfiks. Afiks ini sebagiannya berada di muka dasar, dan sebagiannya lagi terletak dibelakangnya. Yang terdapat dalam Bahasa Indonesia ialah *peN-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *ke-an*, dan *se-nya*. (Arsita et al., 2014). Berdasarkan pembagian afiks, dalam penelitian ini hanya berpusat pada prefiks, infiks sufiks, dan sufiks.

Prefiks merupakan satuan gramatik yang terikat di dalam unsur yang bukan kata dan pokok kata, dan melekat pada satuan-satuannya lain sehingga dapat membentuk kata atau pokok baru. Prefiks ini biasanya terletak di bagian awal dan selalu melekat diawal kata dasar. Adapun proses pembentukan kata dalam prefiks yaitu *meN-*, *ber-*, *peN-*, *pe-*, *di-*, *ter-*, *se-*, *per-*, dan *ke-*. Selain itu infiks merupakan afiks imbuhan yang bentuk afiks yang terletak pada bagian tengah kata. Dalam penambahan imbuhan di tengah kata dengan memasukkan infiks di antara konsonan dan vocal dari suku pertama dan kata kasar. Infiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia adalah {-el-}, {-em-}, dan {-er-}. Sufiks merupakan morfem terikat dan diletakkan dibagian akhir dalam bentuk dasar. Sufiks termasuk ke dalam kategori sebagai bentuk dasar bahasa Indonesia sehingga afiks yang digunakan bisa membentuk kata baru dalam bahasa Indonesia. Konfiks merupakan pembentukan kata yang dilakukan dengan cara menggabungkan afiks pada bagian awal dan di akhir bentuk dasarnya. Pada konfiks ini terbentuk dalam morfem yang dipisahkan maka kedua bagian dari afiks tersebut satu kesatuan dan pengimbuhan dilakukan secara bersamaan. (Ananda, 2020).

Pada dasarnya setiap informasi membutuhkan saluran agar informasi yang disampaikan dapat tersalurkan kepada penerima, saluran inilah biasanya disebut saluran media. Menurut Indah Suryawati dalam bukunya Jurnalistik suatu pengantar: Teori dan Praktik, menyatakan bahwa media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber (komunikator) kepada penonton (komunikasi/penerima). Dengan menggunakan metode komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film dan internet. (Suryawati, 2011). Adapun pengertian mengenai media *online* menurut Romli (2012; 30-31) menyatakan bahwa media *online* merupakan generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik. Media *online* adalah penyederhanaan terhadap bentuk media konvensional dimana dilihat pada perkembangan teknologi digital yang dapat mengubah teks, grafik, gambar, dan video menjadi data digital dalam format *byte*.

Berita adalah hal yang menjadi salah satu kebutuhan di masyarakat saat ini untuk memperbaharui informasi. Namun, tidak semua informasi tersebut dapat dikatakan sebagai berita. Oleh karena itu, penulis memuat beberapa pendapat ahli mengenai pengertian berita dan karakter berita yang layak untuk disebut sebagai berita. Berita adalah tentang peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk komunikasi dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar dapat dipahami oleh masyarakat atau menjadi kesadaran umum. (Wallace et al., 2016).

Menurut Sedia Willing Barus (2010:26) mengartikan berita sebagai segala pemberitaan tentang peristiwa, kejadian, gagasan faktar yang menarik perhatian masyarakat dan penting untuk disebarluaskan atau dipublikasikan di media massa untuk diketahui atau menjadi kesadaran umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara satu bulan full yaitu dari tanggal 1-31 Agustus 2021. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif Menurut Mulyana (2008: 145) metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna afiks yang terdapat pada isi berita di surat kabar *Kompas.com* edisi Agustus 2021. (Prasanti, 2018).

Data penelitian dalam penelitian ini yang ditemukan pada judul berita surat kabar *Kompas.com* di media daring *Kompas.com* edisi Agustus 2021, yakni sebanyak 52 judul. Sumber data penelitian ini adalah berupa data tulis, judul berita yang termuat dalam kolom media daring *Kompas.com* edisi 2021.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menyimak data yang berupa judul berita pada surat kabar yang telah dibaca. Menurut Mashun (2005: 242) menyatakan teknik simak ini merupakan teknik yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara penelitian penyimakan penggunaan bahasa”, selanjutnya melakukan teknik dengan mencatat judul-judul yang mendapatkan afiks (imbuhan), dan mengklasifikasikannya menurut jenis-jenisnya.

Keabsahan data yang digunakan penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Menurut (Moleong, 2018), menyatakan triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam teknik triangulasi dapat membantu peneliti untuk memanfaatkan sumber data yang berbeda-beda untuk menentukan tafsiran atau makna yang terkandung dalam data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan dilanjutkan dengan teknik perluasan. (Sujarweni, 2014) Karena demikian, cara yang digunakan pada awal analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual dan perlu menambahkan keterangan untuk menjelaskan fungsi dan makna afiks pada judul berita di media daring *Kompas.com*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bagian ini akan diuraikan hasil dari tinjauan berita dari situs *web* berita *Kompas.com* edisi Agustus 2021 yang telah peneliti kumpulkan. Data penelitian yang dimaksud adalah data yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu Analisis Penggunaan Afiksasi pada Berita *Hardnews* Media Daring *Kompas.com*. Sementara itu objek kajiannya adalah menganalisis bentuk, fungsi dan makna yang terdapat pada isi berita yang sudah ditentukan. Objek kajian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

Tabel 1. Analisi Data

Temuan Kata	Jenis Afiksasi			Bentuk afiksasi	Proses Morfologi	Makna
	Prefiks	Sufiks	Konfiks			
Pemberlakuan			✓	peN- -an	{pem-} + {berlaku} + {-an}	Melakukan sesuatu
Pembatasan			✓	peN- -an	{pem-} + {batas} + {-an}	Melakukan batasan
Mendatang	✓			meN-	{men-} + {datang}	Waktu
Penerapan			✓	peN- -an	{pen-} + {terap} + {-an}	Perbuatan menerapkan
Penyesuaian			✓	peN- -an	{peny-} + {sesuai} + {-an}	Cara menyesuaikan
Membawa	✓			meN-	{mem-} + {bawa}	Melakukan kegiatan
Dilihat	✓			di-	{di-} + {lihat}	Yang dapat di-/-kan
Kesembuhan			✓	Ke- -an	{ke-} + {sembuh} + {-an}	Perihal sembuh
Ketersediaan			✓	Ke- -an	{ke-} + {tersedia} + {-an}	Kesiapan suatu rencana
Pelaksanaan			✓	peN- -an	{pe-} + {laksana} + {-an}	Melakukan tindakan
Perpanjangan			✓	peN- -an	{per-} + {panjang} + {-an}	Perihal
Mendorong	✓			meN-	{men-} + {dorong}	Melakukan kegiatan dorong
Percepatan			✓	peN- an	{per-} + {cepat} + {-an}	Melakukan cekatan dalam waktu singkat
Penyaluran			✓	peN- -an	{peny-} + {salur} + {-an}	Perbuatan
Kehilangan			✓	Ke- -an	{ke-} + {hilang} + {-an}	Hal hilangnya sesuatu

Temuan Kata	Jenis Afiksasi			Bentuk afiksasi	Proses Morfologi	Makna
	Prefiks	Sufiks	Konfiks			
Pencapaian			✓	peN- -an	{pe-} + {cahari} + {-an}	Melakukan kegiatan
Pekerjaan			✓	peN- -an	{pe-} + {kerja} + {-an}	(subjek) melakukan tindakan
Penyebaran			✓	peN- -an	{peny-} + {sebar} + {-an}	Perbuatan
Tindakan		✓		-an	{tindak} + {-an}	Perbuatan
Pidatonya		✓		-nya	{pidato} + {-nya}	(subjek) dikenai tindakan
Bertumpu	✓			Ber-	{ber-} + {tumpu}	melakukan
Penanganan			✓	peN- -an	{pen-} + {tangan} + {-an}	melakukan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat dan dihitung jumlah dari setiap jenis proses afiksasi yang ditemukan atau di analisis yaitu Jenis prefiks dengan berkategori verba ditemukan 8 jenis bentuk, yaitu 25 bentuk *me-*, 13 bentuk *ber-*, 11 bentuk *ter-*, 3 bentuk *pe-*, 3 bentuk *se-*, 2 bentuk *peN-*, 1 bentuk *di-*, dan 1 bentuk *ke-*. Ada pun jenis sufiks dengan berkategori verba dan nomina telah ditemukan 3 jenis bentuk, yaitu 8 bentuk *-an*, 5 bentuk *-nya*, dan 2 bentuk *-kan*. Terakhir jenis konfiks dengan berkategori nomina telah ditemukan 34 bentuk *peN-an* dan 18 bentuk *ke-an*. Jenis bentuk afiksasi yang paling sedikit yaitu sufiks yang ditemukan hanya memiliki 3 bentuk di dalamnya. Hal ini dikarenakan jarangya penggunaan akhiran kata dalam membuat kalimat. Dalam berita, sufiks ini jarang ditemukan karena berita kerap menuliskan berupa fakta yang diungkapkan melalui tulisan dan biasanya hanya melalui poin-poin intinya saja. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu tidak menemukan jenis afiksasi infiks, simulfiks dan suprafiks, dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian relevan sebelumnya karena dapat dilihat dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas. Adapun penelitian relevan yang menunjang dalam penelitian ini yaitu penelitian Maimunah pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Afiks Pembentuk Nomina pada Koran Pos Kota Kolom Jakarta”, hasil penelitian tersebut menunjukkan Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama menganalisis afiksasi dalam bentuk, fungsi dan maknanya. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah yang pertama, penelitian Maimunah memfokuskan afiksasi pembentuk nomina tidak ada pembentuk verba atau semacamnya. Kedua, dalam penelitiannya menggunakan subjek dari Koran Pos Kota Kolom Jakarta. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian tersebut terdapat 40 data dari koran Pos Kota Kolom Jakarta edisi 2-31 Januari 2016 yang dianalisis secara keseluruhan dilihat dari segi prefiks, infiks, sufiks dalam afiksasi. Berdasarkan analisis prefiks pembentuk nomina sebanyak 363, dengan rincian: penggunaan 352 prefiks *pe-*, dan 11 prefiks *se-*, tidak ditemukan adanya penggunaan infiks pembentuk nomina, penggunaan sufiks pembentuk nomina yaitu sebanyak 438, dengan rincian: 409 sufiks *-an*, 27 sufiks *-isasi*, satu sufiks *-isme*, dan satu sufiks *-ir*. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan orang lain atau pembaca agar dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian proses afiksasi dalam berita daring. Penelitian ini memiliki Batasan dan memfokuskan permasalahan dalam penelitian yaitu proses afiksasi (imbuhan) dari segi, bentuk, fungsi dan makna pada berita *Hardnews* di Media daring *Kompas.com* edisi Agustus 2021 dengan mengambil tema penerapan PPKM yang sedang terjadi di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan yang sudah sesuai dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu: Afiksasi adalah proses pengimbuhan pada bentuk tunggal atau kompleks untuk membentuk morfem atau kata baru. Proses pengimbuhan ini dapat dilakukan untuk dapat membentuk sebuah kata tambahan. Pembentukan kata imbuhan sering mengalami kesalahan, sehingga pendengar atau lawan bicaranya tidak dapat memahami dengan baik maksud dan tujuan

dari pembicara. Proses afiksasi ini mengacu pada proses penggabungan morfem bebas dan morfem terikat. Selama proses penggabungan itu, dibuat morfem mengubah bentuk fonem atau urutan fonemnya. Afiksasi memiliki tujuh jenis atau bagian afiks yakni: 1) prefiks, 2) infiks, 3) sufiks, 4) konfiks, 5) kombinasi afiks, 6) simulfiks dan 7) suprafiks. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dikatakan telah mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui afiksasi dari segi bentuk, fungsi dan maknanya dalam berita di media daring *Kompas.com* edisi Agustus 2021. Hasil penelitian ini diharapkan atau dapat direkomendasikan sebagai referensi atau acuan para peneliti lain yang hendak melakukan penelitian afiksasi tersebut dan diharapkan dapat bermanfaat dan menambahkan wawasan bagi pengetahuan masyarakat atau orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel jurnal ini, dan juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya dan kedua dosen pembimbing yang sudah memberikan motivasi, dukungan serta do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- sri Rumiyaningsih Luwit. (2009). Afiks (Suatu Kajian Morfologi Bahasa Gorontalo). *Pelangi Ilmu*, 2(5), 143–154.
- Aini, N. (2019). *Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari*. <https://doi.org/10.31219/Osf.io/Dazfj>.
- Ananda, F. P. (2020). Afiksasi Dalam Kolom Politik Di Koran Jawa Pos Edisi Jumat 1 November 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.33752/Disastri.V2i1.873>.
- Arsita, T. Y., Rusminto, N. E., & Fuad, M. (2014). Afiks Dalam Berita Utama Surat Kabar Lampung Post. *Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2), 1–13.
- Aryusmar, A. (2011). Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dan Penerapannya Pada Media Cetak. *Humaniora*, 2(2), 1209. <https://doi.org/10.21512/Humaniora.V2i2.3172>.
- Chaer, A. (2012). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Herawati, R., Juansah, D. E., & Tisnasari, S. (2019). Analisis Afiksasi Dalam Kata-Kata Mutiara Pada Caption Di Media Sosial Instagram Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp. *Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45–50.
- Husnina, K. (2019). Afiksasi Nomina Pelaku Dalam Buku Kumpulan Esai Kompas. *Jurnal Semantiks*, 1(1), 379.
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (Prefiks Dan Sufiks) Dalam Kolom Ekonomi Bisnis Di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.33752/Disastri.V2i1.874>.
- Keraf, G. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Nusa Indah.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/Lontar.V6i1.645>.
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi Pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Edukatif*:

- 1133 *Analisis Penggunaan Afiksasi pada Berita Hardnews di Media Daring Kompas.com – Dita Yuniar, Dewi Herlina Sugiarti, Uah Maspuroh*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1971>
- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3196–3203.
- Ramlan, M. (1997). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Karyono.
- Rohmadi, M. D. (2013). *Morfologi (Telaah Morfem Dan Kata)* (Y. Kusumawati (Ed.)). Yuma Pustaka.
- Solihat, M., Setiawan, H., Meliasanti, F., & Karawang, U. S. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kajian Morfologis Pada Pemberitaan Habib Rizieq Shihab Rekomendasinya Sebagai Materi Menyusun Teks Berita Di Smp*. 3(6), 3828–3838.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktik Dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori Dan Praktik*. Ghalia Indonesia.
- Wallace, B. Y. T. C., Velasco, A., Lay, T., Zhang, J., Tromp, J., Tape, C., Liu, Q., Thompson, E. M., Wald, D. J., Thio, H. K., Kanamori, H., Τζεφερης, Π., Razafindrakoto, H. N. T., Martin Mai, P., Mai, P. M., Thingbaijam, K. K. S., Jordan, T. H., Juarez, A., Ji, C., ... Lavallée, D. (2016). Βιοεγκυλιση Οξειδωμενων Μεταλλευματων Νικελιου Με Τη Χρηση Ετεροτροφων Μικροοργανισμωνno Title. *Bulletin Of The Seismological Society Of America*, 106(1), 6465–6489.
- Wibowo, S. Edi. (2016). *Morfologi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Grobogan: Sarnu Untung.